



## BAB III

### PENAKWILAN AL-MARAGHI TERHADAP AYAT-AYAT MUTASYABIHAT DALAM AL-QUR'AN

#### 3.1 Ayat-ayat *Antropomorfisme* Dalam al-Quran

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang secara redaksional (bukan kosa kata) yang memberi gambaran secara tersirat tentang adanya *antropomorfisme* fisik pada Allah serta terdapat beberapa ayat yang menunjuk hal-hal seperti tangan Allah (*al-Yad Allah*), wajah Allah (*al-Wajh Allah*), dan mata Tuhan (*al-A'in*) dan lain-lain.

Oleh karena itu, Ayat-ayat yang mengandung tema *antropomorfisme* tersebut bisa dijadikan fokus kajian sebagai sarana untuk mengetahui metode takwil al-Maraghi, *antropomorfisme* sendiri adalah sebuah term yang berasal dari bahasa Yunani. Ia merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *anthropos* (*human being*) yang berarti manusia dan *morphe* (*form*) yang berarti bentuk. *Antropomorfisme* dapat diartikan sebagai pengambilan bentuk manusia. Secara luas, *antropomorfisme* merupakan deskripsi tentang non material (spritual) ke dalam bentuk fisikal, khususnya manusia, atau anggapan adanya bentuk atau sifat manusia pada obyek lain selain manusia.<sup>1</sup> Dalam kontek yang sedang kita bicarakan *antropomorfisme* berarti menggambarkan Allah memiliki wujud fisik dan sifat serupa dengan makhluk-Nya.

Berdasarkan penelitian terhadap kitab *tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, yang penulis batasi adalah, penulis telah memilih tiga ayat yang mengandung makna tangan (*al-Yad*) Allah yaitu QS. Ali Imran/3 ayat 26, QS. al-Maidah/5 ayat 64 dan QS. al-Fath/48 ayat 10. Adapun yang mengandung makna wajah (*al-Wajh*) Allah tiga ayat, yaitu QS. al-Baqarah/2 ayat 115, QS. al-Qashas/28 ayat 88 dan QS. al-Rahman/55 ayat 27. Seterusnya ayat yang mengandung makna mata (*al-A'in*) Allah tiga ayat yaitu QS. Hud/11 ayat 37, QS. al-Thur/52 ayat 48, dan QS. al-Qamar/58 ayat 14.

<sup>1</sup> RI. Zwi Werblowsky, "Anthropomorphism", dalam *The Encyclopedi of Religion*, ed. Mircea Eliade, vol. I, New York : Macmilan (1987), 316-317. William Benton "Encyclopedia Britanicca", 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2 Penakwilan Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Lafaz *Yadun* (Tangan)

#### 3.2.1 QS. Ali Imran/3 : 26

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu"

##### 3.2.1.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Al-Maraghi dalam *syarah al-mufradat* menakwilkan (بِيَدِكَ الْخَيْرُ) dengan kekuasaan-Mu (القدرة) yang tidak bisa ditakar kemampuannya.<sup>2</sup>

( قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ )

Engkau adalah Tuhan kami, Maha Suci Engkau, bagi-Mu kekuasaan yang luhur dan berkuasa sepenuhnya dalam mengatur segala urusan dan menegakkan keseimbangan tatanan umum alam semesta ini. Engkau-lah yang memberikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendakki dari hamba-hamba-Mu. Hal ini kadang mengikuti derajat kenabian, seperti yang dialami oleh keluarga Nabi Ibrahim, dan ada kalanya berdiri sendiri sesuai dengan kebijaksanaan sunnah-sunnah Allah yang menuntut kearah itu, dan mengikuti aspek-aspek sosial yang terdiri dari kabilah dan bangsa-bangsa.

Dan Engkau mencabut kerajaan dari tangan orang yang Engkau kehendaki melalui pemberontakkan rakyat dari jalan yang wajar, yang bisa memelihara kelestarian kerajaan, yaitu jalan keadilan, kebaikan dalam

<sup>2</sup>Al-Maraghi, "Tafsir al-Maraghi", Juz. 3, 126.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur politik dan menyisipkan kekuatan semaksimal mungkin. Hal itu sebagaimana Allah mencabutnya dari Bani Israil dan lainnya lantaran kezaliman dan kerusakan mereka sendiri.<sup>3</sup>

( وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ )

Bagi kemuliaan terdapat bekas-bekas tersendiri dan bagi kehinaan juga seperti itu. Orang yang mulia sudah tentu kata-katanya dituruti, banyak pengikutnya dan dapat menguasai hati orang banyak dengan kedudukan atau ilmunya yang bermanfaat bagi manusia, apalagi disertai sifat dermawan, pemurah dan baik kepada sesama makhluk.

Sedangkan orang hina ia rela dengan kehinaan dan kerendahan, lemah dan tidak bisa melindungi kehormatannya serta tidak kuasa menangkal serangan musuh. Tidak ada kemuliaan yang lebih agung dibandingkan kemuliaan bermasyarakat dan saling tolong menolong, guna menyebarkan kebenaran dan melawan kebathilan. Bila seluruh anggota masyarakat berjalan pada garis-garis sunnah yang telah digariskan Allah untuk hamba-hamba-Nya, maka mereka akan memperhitungkan setiap ucapan. Banyak sedikitnya umat tidak bisa dijadikan ukuran dalam membentuk kemuliaan dan menghimpun kekuatan.<sup>4</sup>

Sebab kaum musyrikin Mekah, Yahudi dan Munafiqin Arab di Madinah terlena dengan banyaknya individu dalam menghadapi Nabi Muhammad s.a.w dan kaum mu'min. tetapi hal itu sedikit pun tidak bisa mereka berbuat banyak, sebagaimana firman Allah berikut ini:

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنَهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

<sup>3</sup> *Ibid.*, 127.

<sup>4</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Mereka berkata: Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya. Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui”

Bukti nyata adalah dalil yang menunjukkan kebenaran hal ini. Lihatlah bangsa-bangsa Timur, sekalipun jumlah mereka banyak, tetapi dengan sangat mudah bisa dikuasai bangsa Barat, meski jumlah mereka relative sedikit. Hal itu bisa terjadi karena akibat meratanya kebodohan, terpecahnya kalimat dan merasa rendah diri dalam melawan penjajah. Bahkan ada sebagian mereka yang berkompromi dengan penjajah ketika ada sebagian mereka yang bertekad melawan penjajah dan kezalimannya yang selama ini menginjak-injak bangsa dan tanah air.<sup>5</sup>

(بَيْدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ )

Dijelaskan dalam *al-Idhahnya* Yaitu dengan kekuasaan Engkaulah segala kebaikan, Engkaulah yang membalikkan kebaikan pada seseorang, Engkaulah satu-satunya yang yang memberikan kebaikan dengan kehendak-Mu sendiri dan tidak ada seorang pun yang memilikinya melainkan Engkau. Dikhususkan di sini dengan lafaz *khaira* akan tetapi dengan makna bersama (kebaikan dan kejahatan) yaitu bahwa kedua-dua baik dan jahat dalam tangan-Nya dan kekuasaan-Nya.<sup>6</sup>

(إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ )

Sebab yang sesuai dengan konteks ini adalah menyebutkan kebaikan saja. Karena pada hakikatnya, tidaklah sekali-kali membujuk manusia ingkar sehingga mereka menghina dakwah Nabi kecuali karena kekafiran dari juru dakwah, kelemahan para pengikutnya dan sedikitnya jumlah

<sup>5</sup> *Ibid.*, 127-128.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 128.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Karena itu Allah memerintahkan agar berlindung kepada yang memiliki kerajaan (Allah). Allah mengingatkan bahwa semua kebaikan berada dalam kekuasaan-Nya. Tidaklah sulit bagi Allah memberikan kekuasaan sesuai dengan apa yang telah dijanjikan untuk mereka. Allah akan mendatangkan kebaikan kepada mereka. Hal itu sedikitpun tidak terlintas dalam benak orang-orang yang menganggap mereka lemah,<sup>7</sup> seperti telah difirmankan oleh Allah:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)” (QS. Al-Qashas, 28 : 5)

### 3.2.2 QS. Al-Maidah/5 : 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلِيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Orang-orang Yahudi berkata: “Tangan Allah terbelenggu”, sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al-Qur’an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat

<sup>7</sup>Ibid., 128.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan”

### 3.2.2.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa makna kata *yadun* itu berbilang-bilang adanya, sebagaimana dalam syarah *al-mufradat*-nya, makna *yadun* ditafsirkan dengan *anggota badan* dan *nikmat* (النَّعْمَةُ وَالْجَارِحَةُ). Ditafsirkan lagi dengan jasa, seperti kamu katakan “Si Fulan berjasa padaku yang patut aku sampaikan rasa terima kasihku padanya atas jasa itu.”<sup>8</sup>

Ada lagi dengan makna *kemampuan* (الْقُوَّة), seperti firman Allah artinya “orang yang mempunyai kekuatan dan akal” seterusnya al-Maraghi menakwilkan lagi dengan makna *milik* (الْمِلْك), seperti kamu katakan “tanah itu milik si fulan”<sup>9</sup>

*Ghullat aidihim* (tangan mereka yang dibelenggu) Maksudnya, tangan mereka menggenggam saja, tak mau memberi. Kata-kata ini, merupakan kutukan atas mereka atas mereka yang menjadi kaum bakhil.<sup>10</sup> Terakhir, al-Maraghi menakwilkan *Yadahu mabsuthatani* (kedua tangan Allah terbuka) maksudnya adalah Dia.

Manakala dalam *al-Idhah*, perkataan orang Yahudi yang mengatakan “Tangan Allah itu dibelenggu”, bukanlah dikehendakki dengan arti zahir ayat itu, tetapi dengan makna yang sebaliknya, sebagaimana al-Maraghi menjelaskan ayat *يَدُ اللَّهِ مَغْلُوبَةٌ* dengan makna *Allah itu Bakhil* atau *Allah itu tidak dermawan*, selaras dalam *al-Idhah* yang dijelaskan oleh al-Maraghi:

( وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُوبَةٌ )

<sup>8</sup>*Ibid.*, 6; 151.

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya, yang mengatakan kata-kata itu hanyalah sebagian saja dari orang-orang Yahudi, sedang apabila kata-kata itu dinisbatkan kepada seluruh umat Yahudi, hal itu dikarenakan antara sesama warga umat tentu ada persatuan umum yang masing-masing saling memberi jaminan terhadap yang lain. Juga karena umat tak ubahnya seperti satu tubuh, dan bahwa manusia pada tiap-tiap zaman akan menisbatkan apa yang mereka dengar dari sebagian warganya kepada seluruh umat, dalam hal itu, al-Qur'an memang mempunyai sunnah (kebiasaan) untuk menisbatkan hal-hal yang dikatakan dan diperbuat oleh generasi tua yang telah meninggal bertahun-tahun lamanya, dinisbatkan kepada generasi muda.

Memang tak perlu heran bila kata-kata di atas keluar dari sebagian orang Yahudi. Sebab kita sendiri sekarang melihat hal yang sama dari kaum muslimin, yaitu ketika mereka mengadu kepada Allah 'Azza wa Jalla, dan mempersalahkan Allah ketika Mereka Mengalami kesempitan dan pada saat mereka mendapat musibah.<sup>11</sup> Sesudah itu Allah benar-benar mengutuk mereka supaya benar-benar menjadi bakhil dan terusir dari rahmat-Nya. Firman-Nya:

( غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا )

Firman Allah ini merupakan kutukan atas kaum Yahudi, supaya mereka benar-benar menjadi bangsa yang bakhil dengan tangan menggenggam tak mau memberi dan enggan menafkahkan harta untuk kebajikan dan kebaktian. Dan benar juga, bahwa mereka masih tetap menjadi umat yang paling kikir. Sehingga, hampir tidak ada seorang pun dari mereka yang mahu mengeluarkan sesuatu, kecuali kalau dilihatnya ia bakal mendapatkan keuntungan kelak. Begitu pula Allah, mengutuk mereka, tersusir dan dijauhkan dari rahmat. Perhatian Allah hanya khusus terhadap hamba-hamba yang beriman.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 152-153.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi ada pula yang mengatakan, bahwa *terbelenggunya tangan* itu berarti terikatnya ke leher dengan belenggu-belenggu semasa di dunia, atau kelak di neraka. Atau kedua-duanya. Dalam hal ini, nukilan dari Hasan al-Basri, bahwa dia berkata, “oaring-orang Yahudi itu dibelenggu di dunia sebagai tawanan, dan kelak di akhirat mereka disiksa dengan belenggu-belenggu neraka jahanam.” Dan kata Hasan al-Basri pula dalam menakwilkan kata *al-La’nat*, ialah “Bahwa kaum Yahudi itu disiksan di dunia dengan membayar *jizyah*. Sedang kelak di akhirat dengan api neraka.”

Kemudian Allah s.w.t menolak kata-kata orang-orang Yahudi tadi, dengan menjawab dan mengaku, bahwa Allah benar-benar dermawan dan Maha Luas pemberian-Nya. Bahwa segala kekayaan alam ini, semuanya merupakan catatan dari kedermawan Allah itu.<sup>12</sup> Maka berfirman Allah ta’ala:

( بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ )

Bahkan, Allah itu sebenarnya *Maha Dermawan*. Namun demikian, segala sesuatu diatur sesuai dengan hikmah dan sunnah kemasyarakatan yang dibuat Allah.<sup>13</sup>

Jadi, disempitkan rezeki atas sebagian hamba-hamba Allah, bukan berarti Allah itu tidak luas kedermawan-Nya, dan bukan berarti kedermawan itu tidak merata kepada seluruh alam. Karena, Allah s.w.t memang mempunyai *iradat* dan kehendak yang mutlak, untuk melebihkan rezeki sebagian orang atas yang lain, sesuai dengan sunnah yang Dia tegakkan, untuk ketertiban makhluk-Nya.<sup>14</sup>

Luasnya kedermawan Allah itu Dia nyatakan dengan terbukanya kedua tangan, kerana orang yang sangat dermawan, apabila hendak

<sup>12</sup>*Ibid.*, 153.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi banyak-banyak sebesar kemampuannya, maka dia memberi dengan kedua tanganya bersama-sama. Demikian, sebagaimana Al-A'sya pernah memuji seorang yang dermawan.<sup>15</sup>

Kata Al-A'sya :

*Kedua tanganmu adalah tangan dermawan.*

*Telapak yang satu memberi keuntungan.*

*Dan satunya lagi meski tak lagi ada yang dapat diberikan.*

*Namun tetap memberi derma.*

### 3.2.3 QS. al-Fath/48 : 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدِ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَن يَكْفُرْ لِيَ كُفْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar”

#### 3.2.3.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Al-Maraghi dalam *syarah al-mufradat* menakwilkan makna يَدِ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ dengan “pertolongan” (نَصْر) sebagaimana *syarah al-mufradat* pertolongan Allah kepada orang-orang Mu'min lebih tinggi dan lebih kuat daripada pertolongan mereka terhadap Allah. Sebagaimana orang mengatakan : *al-yadu li fulanin (tangan itu kepunyaan si Fulan)*. Maksudnya kemenangan ada pada si Fulan.<sup>16</sup>

( إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ )

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, 26; 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-Bai'ah* pada asalnya berarti akad yang diucapkan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk melakukan ketaatan kepada seorang imam dan menunaikan suatu janji yang ia bertekad untuk melaksanakannya. Adapun yang di maksud di sini ialah *Bai'atu al-Ridhwan* di Hudaibiyah itu. Di mana sekelompok sahabat Nabi telah bersumpah setia kepada beliau untuk tidak lari dari pertempuran. Di antara mereka adalah Ma'qil bin Yasar.

Maksud ayat, sesungguhnya orang-orang yang bersumpah setia kepadamu di Hudabiyah di antara sahabat-sahabatmu, untuk tidak lari ketika menghadapi musuh, dan takkan mundur dari mereka, sesungguhnya mereka bersumpah setia kepada Allah, dengan cara bersumpah setia kepadamu. Dan sesungguhnya Allah telah menjamin mereka akan memperoleh surga karena mereka menunaikan sumpah tersebut kepada-Nya.<sup>17</sup> Selanjutnya, Allah lebih menegaskan lagi keterangan-Nya dengan firman-Nya:

(يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ )

Nikmat (النِّعْمَةُ) Allah kepada mereka berupa petunjuk melebihi dari *Bai'ah* yang mereka lakukan.<sup>18</sup> Sebagaimana Allah ta'ala berfirman:

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِسْلَمَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ

Artinya: "Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan" (QS.al-Hujurat/49 : 17)

<sup>17</sup>Ibid., 91.

<sup>18</sup>Ibid.

( فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ )

Maka, barang siapa yang melanggar janji yang telah dia ucapkan kepada Nabi s.a.w., maka bahaya dari pelanggaran tersebut akan kembali kepada dirinya sendiri dan tidak akan membahayakan kecuali dirinya sendiri.<sup>19</sup>

( وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَتِهِ أَجْرًا عَظِيمًا )

Dan barang siapa yang memenuhi janjinya dalam *bai'at* tersebut, maka ia akan memperoleh upah dan pahala di akhirat dan Allah akan memasukkan ke dalam surga di mana ia dapatkan hal-hal yang tak pernah dilihat oleh mata sesiapa pun, tak pernah didengar oleh telinga siapa pun, dan tak pernah terlintas dalam hati seorang pun.<sup>20</sup>

### 3.3 Penakwilan Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Lafaz *wajh* (Wajah)

#### 3.3.1 QS. al-Baqarah/2 : 115

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui”

##### 3.3.1.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Al-Maraghi dalam *syarah al-Mufradat* menakwilkan kata *al-wajh* dengan makna arah (الجهة).<sup>21</sup> Manakala dalam *al-Idhah* al-Maraghi menjelaskan

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*, 1; 189.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*al-Wajh* dengan makna kiblat (الْقِبْلَةُ),<sup>22</sup> sebagaimana penakwilan beliau terhadap ayat tersebut yaitu:

( وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ )

Maksudnya, Allah adalah Tuhan ke dua arah (timur dan barat) yang sudah diketahui oleh setiap orang. Maksudnya adalah Tuhan bumi ini. Hal ini sama dengan firman Allah yang berbunyi :

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya” (QS. al-Rahman/5 : 17)

Selanjutnya al-Maraghi menjelaskan lagi ayat:

( فَأَيَّمَا تُولَؤُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ )

Maksudnya, di manapun tempat kalian menghadap di dalam solat, di situlah kiblat yang Allah redhai, sebagaimana Allah memerintahkan agar kalian selalu menghadap kepada-Nya. Jadi, kapan pun seseorang mendirikan solat, berarti ia menghadap kepada Allah, dan tidak menghadap kepada yang lain-Nya. Karenanya, Allah mengkabulkan apa yang diminta.

Hikmah yang terkandung dalam masalah menghadap kiblat ketika solat berarti seorang hamba yang sedang melaksanakan solat itu sedang menghadap pada Allah Yang Maha Pencipta. Tetapi karena menghadap hadapan *langsung* ini tidak mungkin, maka Allah menentukan tempat tertentu sebagai arah menghadap ketika solat, yakni kiblat. Jadi, seakan-

<sup>22</sup>*Ibid.*, 190.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan orang yang menghadap kiblat sama saja sedang menghadap kepada Allah.<sup>23</sup>

Menjelaskan oleh al-Maraghi terhadap ayat tersebut dengan penjelasan ayat:

(إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ)

Sesungguhnya Allah itu tidak bisa dibatasi oleh ruang. Di mana saja kita berada, di situlah ada Allah. Karenanya, boleh saja menghadap kemana pun karena itu berarti menghadap Allah. Oleh itu beribadahlah kalian di mana pun kalian berada. Dan menghadaplah kepadanya di mana pun kalian tinggal. Janganlah kalian terikat dengan tempat karena yang disembah tidak terikat dengan tempat.<sup>24</sup>

Disebabkan demikian al-Maraghi mengatakan ayat ini turun sebelum turunnya ayat yang memerintahkan menghadap kiblat (ka'bah) di dalam solat. Ayat ini sekaligus merevisi pendapat-pendapat agama sebelum Islam yang mengatakan bahwa ibadah tidak sah jika diluar gereja, kuil atau tempat ibadah lainnya. Dan sebaliknya ayat ini menghilangkan prasangka yang mengatakan bahwa solat (ibadah) itu tidak sah jika didirikan pada tempat-tempat yang tertentu. Karena Allah hanya akan mengancam orang-orang yang tidak melaksanakan ibadah sama sekali. Untuk lebih jelasnya, pada akhir ayat ini disebutkan bahwa Allah berada dimana saja karena dia tidak terikat dengan tempat.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3.2 QS. al-Qashas/28 : 88

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”

#### 3.3.2.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Al-Maraghi telah menakwilkan dalam syarah *al-mufradat* kata *al-wajhu* dengan maksud Dzat Allah (ذَاتِهِ).<sup>26</sup> Manakala dalam penjelasannya (*al-Idhah*), al-Maraghi menjelaskan ayat

(وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ)

Wahai Rasul, janganlah kamu menyembah disamping Allah yang berhak menerima ibadah dari segala sesuatu, itu adalah sembah lain selain-Nya. Kemudian Allah mengemukakan alasan larangan itu:

(لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ)

Karena, tidak ada sembah yang berhak menerima ibadah kecuali Allah. Semakna dengan firman Allah.

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾

Artinya: “(Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung” (QS. al-Muzammil/7:9)

<sup>26</sup>*Ibid.*, 20; 104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Allah menjelaskan sifat-Nya

(كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ)

Dialah Yang Kekal, Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri dan Yang Tidak Mati jika seluruh makhluk mati,<sup>27</sup> sebagaimana firman Allah:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٦٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan” (QS. al-Rahman/55:26-27)

Ditetapkan dalam al-Shahih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah s.a.w bersabda:<sup>28</sup>

أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرُ كَلِمَةٌ لَبِيدٍ: أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ<sup>29</sup>

Artinya: “Benar-benar Kalimat ialah yang diucapkan oleh Lubaid, yaitu, ketahuilah, segala sesuatu selain Allah adalah palsu ( bathil).”

(لَهُ الْحُكْمُ)

Dia-lah yang memiliki kerajaan, perbuatan dan ketetapan yang berlaku terhadap makhluk.

(وَالِيهِ تُرْجَعُونَ)

<sup>27</sup> *Ibid.*, 106.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Muhammad bin Abu Abdullah al-Bukhari “*Shahih Bukhari*” Dar Thuqi al-Najah, Cet 1, (1422H) No 3841, Juz. 5, 42.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan kepada-Nyalah kalian dikembalikan pada hari kalian dikembalikan, lalu Dia akan membalasi kalian atas segala amal yang kalian perbuat: jika amal itu baik, maka baik pula balasannya.

Semoga Tuhan melimpahkan kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarganya.

### 3.3.3 QS. al-Rahman/55 : 27

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٣٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”

#### 3.3.3.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Dalam syarah *al-mufradat* al-Maraghi menakwilkan (وَجْهُ رَبِّكَ) dengan makna Dzat Tuhanmu (ذَاتِهِ).<sup>30</sup> Manakala penjelasan (*al-Idhah*), al-Maraghi tidak hanya menjelaskan ayat QS. al-Rahman/55 : 27 saja, malah menggabungkan dengan ayat 26 dari surah al-Rahman yaitu:

(كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٣٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٣٧﴾)

Sesungguhnya seluruh penduduk bumi ini akan pergi dan mati. Demikian pula penduduk langit, dan tiada kekal selain Dzat *Tuhanmu* Yang Maha Mulia, karena Dia-lah Yang Maha Hidup dan tiada mati selama-lamanya.

Qatadah berkata, Allah s.w.t Memberitahukan tentang apa yang Dia ciptakan, kemudian Dia memberitahukan pula bahwa semua itu akan binasa. Dalam doa yang *Ma'sur* kita baca “Hai Tuhan Yang Maha Hidup, hai Tuhan Yang Maha Tegak, Hai Pencipta langit dan bumi, hai Tuhan Yang mempunyai keagungan dan segala kebesaran, tiada Tuhan melainkan Engkau. Dengan rahmat-Mu kami memohon pertolongan.

<sup>30</sup> Al-Maraghi, “*Tafsir al-Maraghi*” Juz. 27, 114.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbaikilah untuk kami keadaan kami seluruhnya, dan janganlan Engkau serahkan kami kepada diri kami sendiri sekejap mata pun, maupun kepada seseorang di antara makhluk-Mu.”<sup>31</sup>

Selanjutnya Allah s.w.t menyifatkan diri-Nya sendiri sebagai Tuhan yang sama sekali tidak butuh kepada yang lain, dan bahwa Dia mempunyai karunia yang menyeluruh bahwa Dia Yang Maha Dermawan dan mempunyai segala kebesaran. Dia memberi kenikmatan-kenikmatan dan kemuliaan kepada makhluk-Nya yang sesuai dengan keadaan mereka, dan tidak menghalangi karunia-Nya terhadap satu makhluk pun yang Dia ciptakan.

Perhatikanlah bintang-bintang yang bercahaya dalam kegelapan malam itu. Kamu lihat bintang itu bersinar terang dan berkilat-kilat cahayanya melapangkan dada dan menyenangkan buat dipandang mata, maka akan tampaklah bagimu keagungan penciptaan dengan segala kebesaran-Nya, bintang-bintang itu tetap bertengger. Sementara bumi tiada berubah seperti yang kita saksikan. Ini semua adalah gejala dari keagungan dan kebesaran Ilahi. Keindahan pada bintang-bintang, kemegahan yang terjadi ketika terbit matahari, pemandangan-pemandangan yang menarik, cahaya-cahaya yang cemerlang, tubuh-tubuh besar, keadaan-keadaan yang silih berganti, kedasyatan-kedasyatan yang beruntung, sedang manusia disela-selanya jatuh tersungkur, ini semua demi Allah adalah tanda kebesaran dan keagungan Ilahi. Maha Suci Allah Pencipta Yang Maha Agung.<sup>32</sup>

### 3.4 Penakwilan tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Lafaz *al-A'in* (Mata)

#### 3.4.1 QS. Hud/11 : 37

وَأَصْنَعُ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

<sup>31</sup>*Ibid.*, 114-115.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 115.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”

**3.4.1.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.**

Al-Maraghi dalam *syarah al-mufradat* menakwilkan kata (بِأَعْيُنِنَا) dengan penjagaan dan pemeliharaan yang sangat ketat ( شدة الحفظ والحراسة ).<sup>33</sup> Dalam penjelasan (*al-Idhah*) berkaitan ayat:

( وَأَصْنَعُ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا )

Al-Maraghi menjelaskan, Dan buatlah olehmu sebuah kapal yang akan menyelamatkan kamu bersama orang yang beriman yang ikut naik kapal itu kelak, sedang kamu akan dipelihara dan diawasi dengan perhatian Kami. Maksudnya, sesungguhnya Kami menjagamu pada setiap saat, sehingga takkan ada seorang pun yang menghalangimu dari pemeliharaan Kami, dan Kami memberi ilham dan mengajarmu dengan wahyu Kami, sebagaimana cara kamu membuat kapal. Sehingga, kamu takkan salah dalam membuatnya, termasuk sifat kapal itu.<sup>34</sup>

Serupa dengan ayat tersebut, firman Allah Ta’ala kepada Musa.<sup>35</sup>

وَلِئَصْنَعُ عَلَيَّ عَيْنِي

Artinya: “Dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku” (QS. Thaha/ 20:39)

Dan firman-Nya pula kepada Nabi Muhammad s.a.w,

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا

<sup>33</sup> *Ibid.*, 12; 33.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 34.

<sup>35</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dan bersabarlah menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam pengawasan kami.” (QS. al-Thur/52 : 48)

( وَلَا تُخَلِّطْ بِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِفُونَ )

Dan janganlah kamu bicarakan lagi dengan-Ku tentang nasib mereka sedikit pun agar siksaan itu tidak jadi ditimpakan kepada mereka atau kamu meminta belas kasihan untuk mereka karena keputusan tentang siksa benar-benar telah jatuh atas mereka, dan Allah telah memutuskan atas mereka untuk ditenggelamkan. Kesimpulannya: jangan sekali-kali kamu terpengaruh dengan rasa belas atau kasihan.

**3.4.2 QS. al-Thur/52 : 48**

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri”

**3.4.2.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.**

Al-Maraghi sekali lagi menakwilkan makna بِأَعْيُنِنَا dalam syarah *al-mufradat* dengan makna “Dalam pemeliharaan dan pengawasan kami” فِي حِفْظِنَا وَحِرَاسَتِنَا.<sup>36</sup> Begitu juga dalam penjelasan (*al-Idhah*) berkaitan ayat:

( وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا )

Dan bersabarlah kamu terhadap penganiayaan mereka dan jangan pedulikan mereka. Teruslah melaksanakan perintah dan larangan Allah, dan sampaikan risalah, yang dengan itu kamu diutus. Karena sesungguhnya engkau dalam pengawasan Kami, Kami melihatmu dan

<sup>36</sup>*Ibid.*, 27; 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kami melihat amalmu, dan Kami meliputi dan menjagamu. Sehingga takkan sampai kepadamu penganiayaan mereka”<sup>37</sup>

( وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ )

Dan sucikanlah Tuhanmu dari hal-hal yang tidak patut bagi-Nya atas segala karunia-Nya kepadamu, dan sembahlah Dia dengan membaca al-Qur’an dan solat ketika kamu bangkit dari tempat dudukmu.

Ata’, Sa’id dan Sufyan As-Sauri dan Abdul Hawas berkata, Nabi s.a.w bertasbih kepada Allah ketika bangkit dari tempat duduknya dengan mengucapkan “Maha Suci Allah, dan aku mensucikan Dia dengan memuji-Nya,” atau mengucapkan, “Maha Suci Engkau ya Allah, dan aku mensucikan Engkau dengan memuji-Mu.” Yakni ketika beliau bangkit dari setiap majlis yang beliau duduki.<sup>38</sup>

Dari Abu Barzah ia berkata, Rasulullah s.a.w. pada akhir umurnya apabila bangkit dari tempat duduk, maka beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

*“Maha Suci Engkau ya Allah, dan aku mensucikan engkau dengan memuji-Mu. Aku bersaksi Bahwasanya tiada Tuhan melainkan Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.”*

Maka berkatalah seorang lelaki, ya Rasulullah sesungguhnya engkau mengucapkan kata-kata yang tidak pernah engkau ucapkan pada waktu-waktu yang lampau. Maka menjawab Rasul, itu adalah sebagai penghapus dosa yang dilakukan selama duduk. Demikian hadis dikeluarkan oleh Abu Daud, An-Nasa’i, al-Hakim, Ibnu Mardawaih dan Ibnu Abi Syibah.<sup>39</sup> Dan diriwayatkan pula bahwa Jibril mengajari Nabi

<sup>37</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*, 38-39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

s.a.w. Apabila beliau bangkit dari tempat duduknya supaya mengucapkan:<sup>40</sup>

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: “Maha Suci Engkau ya Allah, dan aku mensucikan engkau dengan memuji-Mu. Aku bersaksi Bahwasanya tiada Tuhan melainkan Engkau. Aku memohon ampun kepadamu dan bertaubat kepada-Mu.”

### 3.4.3 QS. al-Qamar/58 : 14

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءَ لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ۝١٤

Artinya: “Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang yang telah diingkari (Nuh)”

#### 3.4.3.1 Penakwilan al-Maraghi terhadap ayat tersebut.

Al-Maraghi juga menakwilkan kata (بِأَعْيُنِنَا) dengan penglihatan dari Allah, maksudnya dengan pengawasan dan pemeliharaan Kami (بحراستنا وحفظنا).<sup>41</sup>

Dalam penjelasan (*al-Idhah*) berkaitan ayat:

( تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا )

Al-Maraghi menjelaskan bahwa bahtera itu belayar dengan pemeliharaan Kami, bahtera itu mendapat perhatian dari Kami. Karena Kami-lah yang menjamin keselamatan dan menjaganya, sebagaimana seorang menjaga apa yang dia lihat dengan matanya. Dan yang berada di bawah pendengaran dan penglihatannya.

Seseorang berkata apabila berpesan kepada orang lain tentang sesuatu, sedang pesannya itu dia tekankan benar-benar, “jadilah hal ini

<sup>40</sup>*Ibid.*, 39.

<sup>41</sup>*Ibid.*, 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat pandangan kedua matamu.” Maksudnya perhatikanlah ia dan jangan kamu lalaikan.<sup>42</sup>

( جَزَاءَ لِمَنْ كَانَ كُفِرَ )

Hal ini Kami lakukan terhadap mereka, sebagai balasan atas kekafiran terhadap ayat-ayat Kami dan keingkaran mereka terhadap kenikmatan-kenikmatan Kami, dan juga pendustaan mereka terhadap rasul Kami.



UIN SUSKA RIAU

<sup>42</sup>*Ibid.*, 83.